

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan alam seperti flora dan fauna serta keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, dan bahasa daerah. Indonesia juga memiliki berbagai macam sarana transportasi, salah satunya adalah transportasi udara. Transportasi udara saat ini merupakan salah satu transportasi yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Faktor kenyamanan, keamanan, kecepatan, dan ketepatan waktu yang membuat transportasi udara semakin banyak diminati oleh banyak orang. Hal ini dikarenakan sarana transportasi udara merupakan sarana yang sangat efektif dan efisien dalam menjangkau daerah-daerah yang sulit untuk di jangkau melalui transportasi darat, dan kini sudah dapat diatasi dengan menggunakan transportasi udara baik dalam kepentingan bidang ekonomi, sosial, pemerintahan, pariwisata, dan lain-lain.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, yang dikelilingi oleh pegunungan sehingga bentuk wilayahnya bagaikan sebuah mangkok raksasa dan secara geografis kota Bandung terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat. Wilayah Kota Bandung berada pada ketinggian 768 meter di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi berada di

sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung memiliki luas wilayah 167.31 kilometer persegi, dengan jumlah penduduk sebesar 2,5 juta jiwa pada tahun 2018, yang terdiri dari 1,26 juta laki-laki dan 1,24 juta perempuan (BPS Kota Bandung, 2019). Bandung memiliki potensi besar dalam kegiatan ekonomi, perdagangan, jasa, dan pariwisata khususnya pada transportasi udara.

Kota Bandung memiliki bandar udara Internasional yang bernama Husein Sastranegara. Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung dikelola oleh PT. Angkasa Pura II terletak di Jalan Pajajaran 156 Kota Bandung, terletak 5 kilometer dari pusat kota. Selain Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, terdapat juga pangkalan Angkatan Udara TNI, Industri Dirgantara, Perguruan Tinggi Penerbangan, Perkumpulan Aerosport, dan dikembangkan Museum Penerbangan untuk berbagai pesawat bersejarah. Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung mempunyai luas lahan 145 hektar dengan panjang landas pacu 2.220 meter x 45 meter, apron 430 meter x 80 meter dengan 5 taxiway, dan Runway and Safety Area (RESA) 90 meter x 150 meter, serta gedung terminal 2.411,85 meter persegi dengan jam operasi 06.00 s/d 21.00 Wib dengan unit PKP-PK tipe B untuk kategori 6 s/d 7 (Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor SKEP/420/VIII/2011 Bab IV). Kekurangan dalam Bandar Udara

Internasional Husein Sastranegara tidak mempunyai marka pada Rampsid yaitu Service road.

Untuk menunjang keamanan dan keselamatan pergerakan lalu lintas di sisi udara di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung, salah satu marka pada Rampsid yaitu Service Road mempunyai peran penting. Menurut data yang diperoleh dari (Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor SKEP/11/I/2001) Service Road adalah tanda berupa dua garis yang paralel sebagai batas pinggir jalan dan garis putus-putus sebagai petunjuk sumbu jalan, berwarna putih dengan lebar garis 0,15 meter. Fungsi dari Service Road adalah membatasi sebelah kanan dan kiri yang memungkinkan pergerakan peralatan Ground Support Equipment (GSE) terpisah dengan pesawat udara. Letak Service Road berada di Apron Area.

Hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di unit Apron Movement Control (AMC) Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung dengan tidak adanya Service Road yaitu masih banyaknya petugas Ground Support Equipment yang melanggar peraturan kecepatan dalam mengemudi di area apron dalam melakukan kegiatan bongkar muat barang, mobil towing car yang membantu proses parkir pesawat, dan masalah lainnya yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan pergerakan lalu lintas di sisi udara bandar udara mulai dari petugas maupun penumpang. Salah satu yang menyebabkan tidak adanya Service Road di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung adalah kurangnya lahan, karena jarak antara

Parking Stand dengan kantor Apron Movement Control, kantor PTN, dan kantor TNI Angkatan Udara sangat berdekatan. Dalam hal ini Service Road sangat berperan penting dalam terciptanya kenyamanan berlalu lintas di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

Mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penerapan Safety Management System di sebuah bandar udara untuk melakukan identifikasi, mengkaji, menerapkan, mengevaluasi, mengontrol, dan pemeliharaan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk terhindar dari resiko kecelakaan transportasi udara. Kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mencari pemecahannya mengenai **Pentingnya Service Road dalam Safety Management System guna Menunjang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tiga rumusan masalah yang akan peneliti bahas. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pentingnya Service Road dalam Safety Management System guna menunjang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung?

2. Apa saja dampak tidak adanya Service Road dalam Safety Management System di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung?
3. Bagaimana penerapan Safety Management System di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung dengan tidak adanya Service Road?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pentingnya Service Road dalam Safety Management System guna menunjang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibentuk karena adanya tujuan-tujuan tertentu. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya Service Road dalam Safety Management System guna menunjang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

2. Untuk mengetahui dampak tidak adanya Service Road dalam Safety Management System di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.
3. Untuk mengetahui penerapan Safety Management System di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung dengan tidak adanya Service Road.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi bagi penulis mengenai pentingnya Service Road dan dampak tidak adanya Service Road dalam Safety Management System guna menunjang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

2. Bagi Akademis dan Penelitian Mendatang

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi pengetahuan dan sumber pengetahuan baru yang nantinya dapat berguna bagi akademis dan menjadi perbandingan penelitian di masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam setiap pengambilan keputusan dan langkah-langkah kebijakan bagi

perusahaan agar dapat semakin lebih baik dalam memberikan pelayanan penerbangan khususnya pentingnya Service Road dalam Safety Management System guna menunjang Keselamatan dan Keamanan Penerbangan.

